

BAB IV

KESIMPULAN

Dalam bab ini menyajikan hasil kaitan dengan makna simbolik dari pernikahan di Manado dan agama Shinto melalui Teori Antropologi Simbolik Geertz.

Pada bab akhir skripsi ini, penulis akan menjelaskan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian, pada pernikahan di Manado sendiri memiliki unsur campuran suku Minahasa dan pengaruh dari nilai-nilai agama Kristen Protestan yang dianut sebagian besar penduduk di Minahasa . Dan salah satu ritual yang paling penting dalam pernikahan adalah upacara Toki Pintu, yang melibatkan proses simbolis di mana mempelai pria mengetuk pintu kamar / pintu rumah mempelai wanita sebagai bentuk permohonan restu dan sopan-santun kepada orang tua. Jika berkaitan dengan Teori Antropologi Simbolik dari Geertz sendiri simbol yang ada di Pernikahan di Manado salah satu prosesi Toki pintu adalah mengajarkan sopan santun dengan berdialog saat mengetuk pintu dan memohon izin dari orang tua mempelai, untuk memulai hidup baru.

Lalu, pada Agama Shinto sendiri mengajarkan untuk menghormati dewa-dewa atau *Kami* dan menghormati leluhur alam semesta yang terdapat di pernikahan agama Shinto atau Shinzen Kekkonshiki atau (神前結婚式) .Dimana salah satu prosesi meminum sake sebanyak tiga teguk dari tiga cangkir berbeda yang merupakan sumpah pernikahan atau *san-san-kudo*, dan pembacaan doa oleh pendeta serta permohonan restu secara langsung atau *norito*. Aspek-aspek ini menciptakan nilai-nilai untuk menghormati kepada leluhur sendiri. Jika dikaitkan dengan Teori Antropologi Simbolik Shinto yaitu dalam menghormati leluhur.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan terdapat persamaan dalam Pernikahan adalah memohon restu keluarga, Tuhan YME dan leluhur beserta alam semesta seperti Geertz menjelaskan pada teori Antropologi Simbolik.